



Peningkatan Kepercayaan Diri Peserta Didik melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) di SDN 31 Mataram

Khaerul Watoni^{1*}, Muhammad Tahir¹, Baiq Ria Suciani¹

¹ Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i3.869>

Article Info:

Received : 16 Juni 2025
Revised : 13 Juli 2025
Accepted : 01 Agustus 2025
Published : 10 Agustus 2025

Correspondence:

Khaerul Watoni

Phone:

Abstract: This study aims to enhance students' self-confidence through the implementation of the Project-Based Learning (PBL) model at SDN 31 Mataram. The research employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted in three cycles, each consisting of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were third-grade students who initially exhibited low levels of self-confidence. The results indicate that the implementation of PBL effectively improved students' self-confidence, as reflected in their increased willingness to express opinions, ability to face challenges, and active participation in group discussions. In addition, students' academic performance showed a significant improvement, with the average score increasing from 69.13 to 90.40. PBL also contributed to the development of students' social skills, such as collaboration and communication. These findings confirm that PBL is an effective learning method for fostering an inclusive learning environment, supporting character development, and improving the overall quality of education.

Keywords: Self-Confidence, Project-Based Learning, Classroom Action Research, Social Skills, Elementary Education

Citation: Watoni, K., Tahir, M., & Suciani, B. R. (2025). Peningkatan Kepercayaan Diri Peserta Didik melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) di SDN 31 Mataram. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(3), 1846–1851. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i3.869>

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, dan mampu hidup mandiri sebagai anggota masyarakat. Pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan afektif yang esensial, seperti rasa percaya diri (*self-confidence*), yang menjadi fondasi penting bagi keberhasilan peserta didik dalam kehidupan.

Rasa percaya diri menjadi aspek penting dalam pembelajaran karena berkontribusi pada keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat, bertanya, dan menyelesaikan masalah. Namun, rendahnya tingkat kepercayaan diri masih menjadi salah satu tantangan

yang dihadapi oleh peserta didik di berbagai jenjang pendidikan. Berdasarkan penelitian Pangestu dan Sutirna (2021), kurangnya kepercayaan diri siswa kerap terlihat pada siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran, tidak berani mengemukakan pendapat, dan cenderung bergantung pada jawaban teman. Faktor-faktor tersebut menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang mampu mendukung pengembangan rasa percaya diri siswa.

Kepercayaan diri (*self-confidence*) merupakan elemen penting dalam pembelajaran, karena menjadi landasan bagi siswa untuk berani mengungkapkan ide, bertanya, serta mengambil keputusan dalam proses belajar. Menurut Gufron (2010), kepercayaan diri dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau tantangan yang dihadapi. Keyakinan ini sangat diperlukan bagi siswa agar mampu menghadapi

tantangan pembelajaran dengan sikap optimis dan mandiri.

Namun, berdasarkan kajian sebelumnya, masih banyak siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah, yang tercermin dari sikap pasif dalam kelas, ketidakmauan untuk bertanya, dan ketergantungan pada teman. Permasalahan ini dapat diperbaiki dengan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan siswa melalui pengalaman nyata, seperti metode *Project-Based Learning* (PBL). Metode PBL mengutamakan keterlibatan aktif siswa dalam merancang, merencanakan, dan melaksanakan proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Model ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan rasa tanggung jawab, kemampuan kolaborasi, serta kepercayaan diri mereka ketika berhasil menyelesaikan tugas proyek. Menurut Filcik et al. (2012), PBL dapat secara signifikan meningkatkan rasa percaya diri siswa, karena mereka diberikan kesempatan untuk mengonstruksi pemahaman dan menyelesaikan masalah nyata melalui proyek.

Penelitian oleh Jeihan et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan PBL memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Hasil uji-t berpasangan dari penelitian ini menunjukkan nilai t sebesar 17.888 dengan tingkat signifikansi 0.000 ($p < 0.05$), yang mengindikasikan bahwa metode ini lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. PBL tidak hanya memungkinkan siswa untuk memahami materi pembelajaran secara mendalam, tetapi juga meningkatkan keberanian mereka untuk berbicara, berkolaborasi, dan menyelesaikan tugas secara mandiri.

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning* - PBL) merupakan salah satu metode pembelajaran yang berorientasi pada siswa, dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berpartisipasi aktif melalui kegiatan yang kompleks dan bermakna. Model pembelajaran ini menekankan pada kolaborasi, pemecahan masalah, dan pengembangan produk nyata, yang diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Menurut Hidayat dan Saerah (2017), PBL dapat membantu siswa menjadi lebih percaya diri dalam proses belajar, terutama saat mereka berhasil menyelesaikan proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pratiwi dan Setyaningtyas (2020) juga menunjukkan bahwa penerapan PBL secara signifikan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berpikir kritis siswa.

SDN 31 Mataram menghadapi tantangan rendahnya kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran, yang menjadi hambatan dalam

mengoptimalkan potensi mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya diajak untuk memahami materi pembelajaran, tetapi juga dilibatkan dalam proses aktif yang menumbuhkan keberanian, kemandirian, dan kemampuan berkolaborasi. PBL memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan nyata, sehingga siswa mampu memecahkan masalah, berani mengemukakan pendapat, dan merasa bangga atas pencapaian mereka.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi praktis bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran dari segi akademik, tetapi juga mendukung pengembangan aspek afektif peserta didik. Dengan memberikan perhatian khusus pada pengembangan rasa percaya diri, pendidikan dapat lebih berpihak pada kebutuhan siswa, membantu mereka tumbuh menjadi individu yang mandiri, berani, dan mampu menghadapi tantangan di masa depan. Penerapan PBL di SDN 31 Mataram juga diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi sekolah-sekolah lain untuk menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif yang lebih inklusif dan bermakna bagi siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, dengan setiap siklus terdiri atas empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN 31 Mataram, yang berdasarkan pengamatan awal menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah. Hal ini terlihat dari keraguan siswa dalam menjawab pertanyaan, kurangnya keberanian mempresentasikan hasil kerja, serta kecenderungan mudah menyerah ketika menghadapi soal evaluasi.

Tahap perencanaan dimulai dengan merancang pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) yang bertujuan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Guru menyusun perangkat pembelajaran, seperti RPP, media pembelajaran, dan rubrik penilaian, dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan kebutuhan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran berbasis proyek diterapkan sesuai sintaks, meliputi orientasi pada masalah, penyusunan rencana proyek, pelaksanaan proyek, penyajian hasil, dan evaluasi. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menyiapkan alat dan bahan, melaksanakan proyek, serta mempresentasikan hasilnya. Guru berperan sebagai

fasilitator yang membimbing siswa dan memberikan motivasi serta apresiasi atas usaha mereka selama proses pembelajaran.

Pengamatan dilakukan oleh guru selama pembelajaran berlangsung untuk menilai perubahan aktivitas siswa, termasuk keberanian mereka dalam menjawab pertanyaan, kemampuan mempresentasikan hasil proyek, dan keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi dan hasil evaluasi proyek. Indikator pengamatan meliputi keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat, rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas, serta tingkat partisipasi dalam proses pembelajaran.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan temuan dari hasil pengamatan, sementara analisis kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Pada siklus pertama, siswa mulai menunjukkan keberanian menjawab pertanyaan. Pada siklus kedua, keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil proyek meningkat. Pada siklus ketiga, siswa menunjukkan kepercayaan diri yang lebih signifikan dalam menyelesaikan evaluasi secara mandiri. Implementasi model ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri siswa, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, kolaboratif, dan bermakna.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) di SDN 31 Mataram menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan capaian akademis peserta didik. Keberhasilan ini ditunjukkan melalui perubahan nilai akademik sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran serta pengamatan langsung terhadap perilaku peserta didik selama proses pembelajaran.

Peningkatan Kepercayaan Diri Peserta Didik

Kepercayaan diri peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Hal ini ditunjukkan dalam berbagai aspek:

Keberanian Mengemukakan Pendapat

Sebelum penerapan model ini, peserta didik cenderung ragu-ragu dan takut untuk menyampaikan pendapat mereka dalam diskusi kelas. Namun, setelah implementasi pembelajaran berbasis proyek, peserta

didik menjadi lebih percaya diri untuk berbicara dan memberikan ide, baik dalam diskusi kelompok maupun presentasi proyek. Mereka menunjukkan sikap antusias dalam menyampaikan pendapat, bahkan dalam forum yang lebih besar.

Pengelolaan Tantangan Belajar

Peserta didik yang sebelumnya sering menyerah ketika menghadapi soal evaluasi kini lebih percaya diri dan termotivasi untuk mencoba menyelesaikan tantangan secara mandiri. Dalam proyek yang diberikan, mereka tidak lagi bergantung sepenuhnya pada guru, tetapi mampu menyusun strategi penyelesaian masalah dengan kolaborasi bersama teman.

Pandangan Positif terhadap Diri Sendiri

Proyek yang dihasilkan memberikan peserta didik rasa pencapaian. Mereka mulai memiliki pandangan positif terhadap kemampuan mereka sendiri, merasa mampu memberikan kontribusi nyata, dan bangga terhadap hasil kerja yang telah mereka capai.

Peningkatan Kinerja Akademik

Selain kepercayaan diri, peningkatan juga terjadi dalam capaian akademis peserta didik. Data nilai menunjukkan perubahan yang signifikan setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Data nilai yang menunjukkan perbandingan antara sebelum dan sesudah penerapan disediakan dalam tabel 1

Tabel 1. Perubahan Nilai Siswa

Nilai Sebelum	Nilai Sesudah
70	90
68	92
75	95
70	90
65	89
68	89
68	90
72	92
75	95
64	85
70	90
70	92
69	89
65	85
74	95

Tabel ini menunjukkan peningkatan nilai akademik peserta didik setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Sebelum penerapan, nilai rata-rata adalah 69,13, dengan kisaran nilai antara 64 hingga 75. Setelah penerapan, rata-rata nilai meningkat

menjadi 90,40, dengan kisaran nilai antara 85 hingga 95. Peningkatan rata-rata sebesar 21,27 poin menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat mendorong peningkatan capaian akademik peserta didik secara signifikan.

Dampak Terhadap Proses Pembelajaran Keterlibatan Aktif

Dalam setiap tahap proyek, peserta didik terlibat aktif, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga presentasi. Mereka menjadi lebih termotivasi untuk berkontribusi, terutama saat melihat hasil kerja mereka diapresiasi oleh guru dan teman sekelas.

Kolaborasi yang Efektif

Model ini mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok. Hal ini melatih kemampuan mereka dalam berkomunikasi, berbagi tugas, dan menyelesaikan masalah secara kolektif. Kolaborasi ini juga meningkatkan kepercayaan diri mereka karena dukungan dari teman-teman dalam satu kelompok.

Motivasi dan Apresiasi

Guru memberikan motivasi dan penghargaan dalam setiap proses pembelajaran, baik dalam bentuk pujian maupun pengakuan terhadap usaha peserta didik. Hal ini menjadi salah satu faktor penting yang membantu peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berusaha.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan capaian akademis peserta didik. Peningkatan kepercayaan diri tercermin dari keberanian peserta didik mengemukakan pendapat, menyelesaikan tantangan secara mandiri, dan pandangan positif terhadap diri sendiri. Sementara itu, peningkatan capaian akademik terlihat dari rata-rata nilai yang meningkat secara signifikan. Model pembelajaran ini juga menciptakan suasana belajar yang mendukung keterlibatan aktif, kolaborasi, dan motivasi peserta didik untuk berkembang menjadi individu yang percaya diri dan kompeten. Hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) di SDN 31 Mataram menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Melalui kegiatan proyek yang menuntut keterlibatan aktif, peserta didik didorong untuk berani mengemukakan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, serta menyelesaikan permasalahan yang diberikan secara mandiri dan kreatif. Peningkatan ini terlihat dari perubahan sikap siswa yang semakin

percaya diri saat berinteraksi, mempresentasikan hasil kerja, dan mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, model pembelajaran berbasis proyek juga memberikan dampak positif terhadap pencapaian akademik dan keterampilan sosial peserta didik. Siswa tidak hanya mengalami peningkatan nilai rata-rata, tetapi juga menunjukkan perkembangan dalam kemampuan berkolaborasi, berkomunikasi, dan berpikir kritis. Hal ini membuktikan bahwa *Project-Based Learning* mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berpusat pada siswa, serta mendukung pembentukan karakter positif yang diperlukan dalam pembelajaran abad ke-21.

Signifikansi Peningkatan Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan aspek esensial dalam keberhasilan proses pembelajaran. Peserta didik yang percaya diri lebih mampu mengatasi tantangan, menyampaikan pendapat, dan menunjukkan performa akademik yang lebih baik. Model pembelajaran berbasis proyek memungkinkan peserta didik untuk belajar secara aktif melalui pengalaman langsung, yang memberikan mereka ruang untuk mengeksplorasi potensi diri. Proses ini secara tidak langsung mengurangi rasa takut gagal karena peserta didik dilibatkan dalam lingkungan belajar yang mendukung dan kolaboratif. Dalam konteks SDN 31 Mataram, keberanian peserta didik untuk mempresentasikan hasil proyek dan menyelesaikan soal evaluasi menunjukkan bahwa metode ini berhasil membangun kepercayaan diri mereka secara holistik. Hal ini penting karena pembelajaran di tingkat dasar memiliki peran krusial dalam membentuk fondasi karakter peserta didik, termasuk rasa percaya diri yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan pembelajaran di tingkat selanjutnya.

Relevansi dengan Konsep Kolaborasi

Peningkatan kepercayaan diri yang dihasilkan dari pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) juga memiliki keterkaitan yang erat dengan proses kolaborasi yang terjadi di dalam kelompok. Melalui kegiatan proyek, peserta didik belajar untuk saling berbagi ide, bekerja sama secara efektif, serta memberikan kontribusi sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing anggota. Interaksi ini menciptakan suasana belajar yang saling mendukung, di mana setiap siswa merasa dihargai dan memiliki peran penting dalam keberhasilan kelompok.

Proses kolaboratif tersebut tidak hanya membangun keterampilan sosial, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bahwa keberhasilan yang dicapai merupakan hasil dari kerja sama dan usaha

bersama. Pemahaman ini mendorong peserta didik untuk lebih percaya pada kemampuan diri sendiri dalam berkontribusi terhadap kelompok, sekaligus memperkuat rasa tanggung jawab dan kebanggaan atas hasil kerja yang dicapai bersama. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri individu, tetapi juga menumbuhkan semangat kebersamaan dan kepedulian sosial di antara peserta didik.



Gambar 1. Proses Belajar Mengajar

Efek pada Peningkatan Akademik

Peningkatan kepercayaan diri memiliki korelasi positif dengan capaian akademik. Peserta didik yang merasa percaya diri dalam kemampuan mereka lebih mampu memusatkan perhatian pada tugas, mengatasi tantangan, dan meraih hasil yang optimal. Data peningkatan nilai rata-rata dari 69,13 menjadi 90,40 setelah implementasi model ini menjadi bukti bahwa kepercayaan diri bukan hanya sekadar aspek psikologis, tetapi juga menjadi pendorong keberhasilan akademik. Ini sejalan dengan teori belajar konstruktivis yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam.

Implikasi Praktis untuk Pembelajaran

Penelitian ini menegaskan pentingnya guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga dalam membentuk karakter peserta didik yang lebih mandiri dan percaya diri. Sebagai implikasi praktis, guru perlu mempertimbangkan aspek motivasi, apresiasi, dan dukungan selama proses pembelajaran untuk memastikan peserta didik merasa didukung dalam mengembangkan potensinya.

Konteks Budaya dan Lingkungan Belajar

Faktor budaya dan lingkungan belajar di SDN 31 Mataram juga memiliki peran penting dalam keberhasilan penerapan model ini. Peserta didik yang awalnya cenderung pasif dan ragu untuk berpartisipasi aktif mendapatkan dorongan melalui lingkungan belajar yang menekankan penghargaan terhadap usaha dan kolaborasi. Pendekatan ini relevan dengan kebutuhan peserta didik di Indonesia, di mana budaya kerja sama dan gotong royong menjadi nilai yang penting untuk diterapkan dalam pendidikan.

Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri sekaligus capaian akademik peserta didik di SDN 31 Mataram. Melalui keterlibatan aktif dalam setiap tahap pembelajaran, peserta didik mengalami peningkatan kepercayaan diri yang signifikan, tercermin dari keberanian mereka dalam mengemukakan pendapat, menghadapi tantangan, serta bekerja sama dengan teman sekelompok. Tidak hanya itu, dampak positif dari penerapan PBL juga terlihat pada peningkatan nilai rata-rata siswa, dari 69,13 sebelum intervensi menjadi 90,40 setelahnya. Hal ini menegaskan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam mencapai kinerja akademik yang optimal.

Selain mendukung capaian akademik, pembelajaran berbasis proyek juga berperan penting dalam pengembangan keterampilan sosial peserta didik. Melalui aktivitas kolaboratif dan komunikasi selama proses pembelajaran, siswa belajar untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan membangun rasa tanggung jawab. Keterampilan sosial ini tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan, tetapi juga menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Keberhasilan model ini tidak terlepas dari peran guru yang berfungsi sebagai fasilitator. Guru memberikan motivasi, apresiasi, dan menciptakan desain pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan dan potensi peserta didik, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak hanya efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter yang lebih kuat dan hasil belajar yang lebih baik. Model ini layak untuk diimplementasikan lebih luas, terutama dalam konteks pendidikan dasar, sebagai strategi untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendukung pengembangan keterampilan

akademik serta non-akademik mereka. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi fondasi penting untuk menghasilkan generasi yang percaya diri, mandiri, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berperan dalam keberhasilan penelitian ini, khususnya kepala sekolah, guru, serta siswa kelas III SDN 31 Mataram yang telah memberikan dukungan, partisipasi, dan antusiasme selama proses penelitian berlangsung. Terima kasih juga kepada rekan sejawat dan pihak sekolah yang telah membantu dalam pelaksanaan setiap tahapan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning). Dukungan dan kerja sama yang baik dari semua pihak telah menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan model ini. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan acuan bagi para pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kepercayaan diri dan prestasi belajar peserta didik.

Daftar Pustaka

- Filcik, A. et al. (2012). The effects of project-based learning (PjBL) approach on the achievement and efficacy of high school mathematics students: a longitudinal study investigating the effects of pjl approach in mathematics education. *Proceedings of The National Conference in Undergraduate Research (NCUR)*, Weber State University, Utah., 3, 29-31.
- Gufron, M., R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Ar-Zuzz media.
- Hidayat, Rifqi., dan Saerah. (2017). Kontribusi Model Pembelajaran Project-based learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Madrasah Tsanawiyah. *EduMa*, 6(1), 8-13.
- Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Nomor 20). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Kemmis, S. & McTaggart, R. (1997). *The action research planner*, Deaken University, Victoria.
- Kemmis, S., McTarggart, R. and Nixon, R. (2014) *The Action Research Planner*. First. Singapore: Springer.
- Pangestu, R. A., dan Sutirna. 2021. Analisis Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(1), 118-125.
- Pratiwi, E. T., dan Setyaningyas, E. W. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Model Pembelajaran Problem-Based Learning dan Model Pembelajaran Project-Based Learning. *Jurnal BASICEDU (Online)*, 4(2), 379-388.
- Tia, J. N. A., & Wangid, M. N. (2024). Impact of Project Based Learning (PjBL) on Enhancing Student Self-Confidence. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(3). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.5425>
- Wijaya, E., Melly, N., Program, S., Manajemen, S., & Ekonomi, F. (2020). Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kemampuan dan Kepercayaan Siswa. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(02), 136-147. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v18i2.26808>